

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Madrasah didirikan pada tanggal 1 November 1956, MI NU Miftahul Ulum Karangampel terakreditasi dengan Pengakuan Kewajiban Belajar. Para ulama dan tetua desa Karangampel adalah pendirinya. Madrasah ini dulunya dikenal dengan nama Madrasah Diniyyah. Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum yang bermula di Dukuh Kiyongan pada tahun 1956, dipindahkan ke Dukuh Blolo pada tanggal 2 Oktober 1970. Saat itu, Kepala Desa dan tokoh masyarakat seperti Pak Diren, Kyai Kasmiran, Kyai Kurdi, dan lainnya, mengemukakan gagasan tersebut. Menyusul relokasi mereka ke Dukuh Blolo, Pak Ma'sum yang menjabat sebagai kepala desa, Pak Sulaiman yang menjabat sebagai modin, Kyai Hasyim, Kyai Martunis, Kyai Ihwan, Kyai Sarmi, KH. Abdul Qodir, dan tokoh masyarakat setempat termasuk di antara pendiri desa tersebut.¹

MI NU Miftahul Ulum Karangampel ketika masih di kiyongan hanya mempunyai kelas sebanyak 4 lokal dengan jumlah murid sekitar 100 peserta didik dan pada waktu berangkat sekolahnya pada sore hari, jumlah guru 9, dan sampai saat ini sudah 7 kali mengalami pergantian jabatan Kepala Madrasah, yaitu :

Tabel 4.1 Pergantian Jabatan Kepala Madrasah

No	Nama	Tahun
1.	Bapak Maskuri (Alm)	1956 – 1970
2.	Bapak Ali Mas'udi	1971 – 1985
3.	Bapak Syafi'i	1986 – 1989
4.	Bapa Farkhan	1990 – 1991
5.	Bapak Sukardi (Alm)	1992 – 1998
6.	Bapak H. Sholihun	1999 – 2004
7.	Bapa Suhartoyo	2005 – sekarang

Nama Miftahul Ulum diberikan para sesepuh Desa Karangampel yaitu Bapak Kyai Kasmiran, Bapak Kyai Ma'sum, Bapak Kyai Martunis dan Bapak Kyai Hasyim yang dikuatkan

¹ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus tanggal 27 Januari 2024

oleh ulama' Kudus. Di lokasi MI NU Miftahul Ulum juga berdiri sebuah bangunan Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada tahun 1994.²

2. Identitas MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Miftahul Ulum
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Mayjend Sutoyo s. No. 37 RT 04 RW 03
 - 2) Desa : Karangampel
 - 3) Kecamatan : Kaliwungu
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Nomor Telepon : 081 326 434849
 - 6) Kode Pos : 59361
 - 7) Email : minumiftahul.ulum@yahoo.com
- c. Satus Madrasah : Swasta
- d. NSM & NPSN : 111233190010 & 60712392
- e. Tahun Berdiri : 1956
- f. Kepala Madrasah : H. Suhartoyo, S.Pd.I
- g. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : 05/PM/MI.NU.MU/VII/2019
 - 2) Tanggal : 1 Agustus 2023
- h. Penyelenggara : Pengurus
- i. Status Tanah : Wakaf³

3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi Madrasah

Dalam menyelenggarakan pendidikan MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus tentunya mempunyai Visi yaitu “ Unggul dalam berakhlakul karimah dan prestasi, berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah “

Indikator Ketercapaian Visi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas.
- 4) Terwujudnya peserta didik rahmatan lil alamin.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah.

² Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tanggal 27 Januari 2024

³ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum karangampel tanggal 27 Januari 2024

b. Misi Madrasah

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum adalah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku berlandaskan ajaran agama Islam.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki kemantapan, penguasaan ilmu, keluhuran akhlak dan kedewasaan bersikap.⁴

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum adalah:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan/agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya yang lebih tinggi.⁵

4. Data pendidik

Tenaga Kependidikan di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan⁶

No.	Nama	NIP / NUPTK	Pend Terakhir
1	H.Suhartoyo,S.Pd.I	196906261991031003	S.1
2	H.NorRohman	453875065220002	MAN
3	MC.Ghufron,S.Pd.I	1145754655200013	S.1
4	Solikhan,S.Pd.I	5449754654200002	S.1
5	Kiswati,S.Pd.I	6833745647300062	S.1

⁴ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum karangampel tanggal 27 Januari 2024

⁵ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tanggal 27 Januari 2024

⁶ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tanggal 27 Januari 2024

6	Hj.Sholihah,S.Pd.I	0644744646300062	S.1
7	Hj.UmiZachron,S.Pd.I	19670910193032004	S.1
8	UmiKholidah,S.E.Sy	3052764665300023	S.1
9	SitiJuwairiyah,S.Pd.I	6837762662300002	S.1
10	SitiAminah,S.Sy	20317705185001	S.1
11	MuhammadFahrudin,S.Pd.I	20317705186001	S.1
12	MuhammadUlinNuha		MAN
13	TitaniaPutriWidianti		MAN
14	SitiRuqoyyah,S.Pd.I		S.1

5. Keadaan Peserta Didik

Selama proses pembelajaran, elemen yang tidak dapat ditinggalkan selain guru adalah peserta didik. Adapun keadaan peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus yang digambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan peserta didik

Pada umumnya, peserta didik di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus awal mulanya berasal dari pendidikan TK RA.

b. Jumlah peserta didik

Berikut ini data peserta didik MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir⁷

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022	42	55	56	51	44	28	276
2	2022/2023	49	42	55	56	51	45	298
3	2023/2024	42	47	41	54	56	51	291

6. Sarana dan Prasarana

MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus memiliki beberapa sarana atau fasilitas yang diantaranya:

⁷ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tanggal 27 Januari 2024

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana MI NU Miftahul Ulum
Karangampel**

No	Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	Baik/Rusak/Tidak ada
2	Ruang Kepala	1	Baik/Rusak/Tidak ada
3	Ruang Guru	1	Baik/Rusak/Tidak ada
4	Ruang Ibadah/ Musholla	1	Baik/Rusak/Tidak ada
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik/Rusak/Tidak ada
6	Ruang Laboratorium	-	Baik/Rusak/Tidak ada
7	Ruang UKS	1	Baik/Rusak/Tidak ada
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik/Rusak/Tidak ada
9	Kamar Mandi/WC siswa	3	Baik/Rusak/Tidak ada
10	Kantin	2	Baik/Rusak/Tidak ada
11	Tempat Parkir	1	Baik/Rusak/Tidak ada ⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penyajian memuat data yang telah dikumpulkan peneliti mengenai penekanan penelitian. Peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendalami lebih dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran inkuiri pada mata kuliah IPA kelas IV. MI NU Karangampel Miftahul Ulum Kaliwungu Kudus. Kajian dalam penelitian ini berdasarkan adri beberapa informan yakni Ibu Rukoyah S.Pd guru mata pelajaran IPAS kelas IV dan data dari Muhammad Iqbal salah satu siswa kelas IV. Data yang didapatkan didukung beberapa dokumentasi ketika wawancara deangan para informan. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

a. Perencanaan model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Perencanaan adalah proses menetapkan serangkaian tindakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dibuat dan dimodifikasi sesuai berdasarkan kebutuhan dengan jangka waktu yang sudah

⁸ Hasil dokumentasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel tanggal 27 Januari 2024

ditentukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Aspek perencanaan yang paling penting adalah memastikan rencana tersebut dapat disesuaikan, mudah dilaksanakan, dan memiliki tujuan tertentu. Proses perencanaan meliputi penyiapan bahan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan model dan pendekatan pembelajaran, evaluasi komponen yang akan digunakan, dan pengalokasian waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru di sini sebagai subjek dalam pembelajaran harus bisa menyusun berbagai program mulai dari model pembelajaran dengan menggunakan inovasi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV, tentunya terdapat proses-proses kegiatan yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan mulai dari menyusun konsep pembelajaran hingga menentukan model dan pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.⁹

Setelah melakukan beberapa perencanaan dengan menggunakan model dan pendekatan, kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu seperti halnya yang dikemukakan oleh guru IPAS kelas IV yaitu Ibu Siti Ruqoyyah, S.Pd pada saat wawancara menjelaskan bahwa model pembelajaran di kelas IV MI NU Miftahul Ulum dalam proses pembelajaran IPAS penggunaan media dan model sudah disesuaikan dengan indikator dengan model *inquiry learning* peserta didik dalam menerima materi berjalan dengan lancar, peserta didik juga menerima pembelajaran dengan baik karena memang dalam proses penerapan model *inquiry learning* peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan sangat mudah dalam penerapannya. Media yang digunakan telah disesuaikan materi wujud zat dan perubahannya, media yang digunakan yaitu lilindengan menggunakan media lilin peserta didik lebih mudah memahami karena media tersebut ada disekitar dan pernah digunakan peserta didik, media ini untuk memudahkan peserta didik memahami materi wujud zat dan perubahannya dengan mudah. Kemudian, model yang digunakan guru menggunakan media dengan menganalisis

⁹ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus tanggal 19 Januari 2024

suatu hal yang sudah disesuaikan dengan materi yang nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran dirasa sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah terutama di kelas IV MI NU Miftahul Ulum Krangampel Kaliwungu Kudus.

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar serta bahan ajar yang akan diterapkan sudah disesuaikan dengan pengambilan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam modul ajar, selain itu pemanfaatan fasilitas seperti buku, dan bahan ajar yang terkait dengan materi sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁰

b. Pelaksanaan model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Pelaksanaan model *inquiry learning* merupakan proses dari penerapan perencanaan yang sudah ditentukan yang mempunyai langkah atau prosedur pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap persiapan, guru mempersiapkan modul ajar, model dan bahan ajar dengan menyiapkan LKS, buku paket IPAS, media seperti lilin plastisin, soal diskusi, dan evaluasi yang akan digunakan dan dibagikan kepada peserta didik.¹¹

2) Pembukaan

a) Informasi dan orientasi

Guru memberikan salam kepada peserta didik, setelah itu guru menanyakan kabar serta mengecek daftar hadir peserta didik, lalu guru memberikan pertanyaan untuk menarik stimulus peserta didik mengenai tentang materi wujud zat dan perubahannya. Guru menjelaskan teknis dan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran IPAS serta membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 peserta didik.¹²

b) Apersepsi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

¹² Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

Pada fase ini guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi wujud zat dan perubahannya. Peserta menjelaskan keterampilan pemecahan masalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan seperti “Apa bedanya air dan es?” untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi wujud zat dan perubahannya.¹³

3) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran terkait dengan materi wujud zat dan perubahannya, guru menyampaikan materi, menyajikan bahan ajar serta informasi yang dijelaskan dalam pembelajaran. Penyampaian materi tersebut diinstruksikan untuk mengamati perubahan wujud yang ada disekitar peserta didik, seperti media yang dibawa oleh guru yaitu lilin perubahan wujud padat menjadi cair dengan lilin jika panaskan yang mula padat menjadi cair. Materi wujud zat dan perubahannya diterapkan dalam model *inquiry learning*.¹⁴ Dalam melaksanakan model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS guru mengaplikasikan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Fase Pendahuluan (Observasi Awal)

Guru menjelaskan materi wujud zat dan perubahannya, guru memunculkan permasalahan terkait dengan perubahan wujud zat dan perubahannya dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik seperti guru menggunakan media lilin. Guru menceritakan pengalaman peserta didik saat terjadi pemadaman listrik di rumahnya. Peserta didik diberi pertanyaan apa yang dilakukan jika terjadi pemadaman listrik di rumahnya?. Dengan media lilin peserta didik akan mengetahui dan memahami perubahan wujud yang terjadi yaitu wujud padat menjadi cair.¹⁵

¹³ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

¹⁵ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari

b) Fase Perumusan Masalah

Guru membimbing peserta didik menyusun rumusan masalah. Pada fase ini peserta didik diajak melakukan percobaan yaitu untuk memahami karakter benda padat dengan peserta didik mempersiapkan bahan seperti batu/kayu, kertas, botol plastik dan plastisin yang telah dibawa oleh peserta didik dari rumah. Peserta didik melakukan percobaan dengan bahan tersebut, seperti menekan batu/kayu, merobek kertas, meremas botol, menekan plastisin setelah itu peserta didik mengamati apakah ada perubahan bentuk? Menurut kalian apakah kertas, botol plastic, dan plastisin itu bisa kembali menjadi bentuk semula?¹⁶

c) Fase Mengajukan Dugaan atau Hipotesis

Pada fase ini guru membimbing peserta didik mengajukan dugaan jawaban sementara berdasarkan masalah yang disusun. Peserta didik ketika melakukan percobaan secara berkelompok guru memberi arahan kepada peserta didik, tidak hanya itu guru juga sambil memberi pertanyaan secara lisan kepada peserta didik perubahan wujud padat yang terjadi, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya ketika mengalami kesusahan.¹⁷

d) Fase Pengumpulan Data (Observasi Lanjutan)

Pada fase ini guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan. Peserta didik mengamati percobaan yang dilakukan bersama teman kelompoknya. Selanjutnya peserta didik mencatat semua hasil percobaan yang telah dilakukan dengan teman kelompoknya di kertas.¹⁸

¹⁶Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari

¹⁷Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari

¹⁸Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari

e) Fase Diskusi

Pada fase ini setelah peserta didik melakukan percobaan dan menulis jawabannya di kertas peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok. Setiap kelompok presentasi didepan kelas, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi menyatukan pendapat. Setelah itu guru memberikan informasi tambahan tentang wujud zat dan perubahannya tidak hanya itu guru juga mengoreksi hasil diskusi yang dilakan.

f) Fase Kesimpulan

Pada fase ini guru meminta perwakilan setiap kelompok satu persatu untuk menyampaikan kesimpulan hasil percobaan yang telah dilakukan dari hasil diskusi bersama.¹⁹

c. **Evaluasi pembelajaran model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV**

Tahap ini guru melakukan evaluasi penilaian terhadap peserta didik, selain guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran guru juga melakukan penilaian saat terjadinya diskusi. Pada tahapan diskusi Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd melakukan penilaian dengan kekompakan peserta didik dan keberanian peserta didik. Peserta didik berdiskusi dengan memecah masalah barang yang ada di sekitarnya tentang karakteristik materi, wujud dari suatu materi (zat), perubahan wujud benda dan energi yang terlibat dalam proses perubahan itu. Peserta didik akan mengidentifikasi melalui pengamatan sederhana sehingga mereka bisa menentukan apakah hal itu merupakan materi atau nonmateri. Peserta didik juga akan mempelajari bagaimanaperubahan wujud zat karakteristik zat padat dengan melakukan percobaan bersama kelompok, dan memahami dasar materi yakni padat, cair dan gas. Mempelajari karakteristiknya dan menyelidiki bagaimana energi berperan dalam perubahan wujud materi. Peserta didik diajak untuk mengetahui bagaimana penyerapan dan pelepasan kalor akan membuat suatu materi berubah wujud

¹⁹ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

dari padat ke cair, cair ke padat, cair ke gas, gas ke cair, padat ke gas serta dari gas ke padat.²⁰

Selanjutnya merupakan tahap yang paling penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *inquiry learning*. Tahapan yang terakhir Ibu Siti Ruqoyyah S.Pd melakukan tes penilaian dengan memberikan soal kepada peserta didik, ada tiga soal yang diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran soal yang diberikan soal HOTS. Dengan soal HOTS bisa mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dengan mengimplementasikan model *inquiry learning* yang telah dilaksanakan. Hasil setelah guru mengimplementasikan model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi wujud zat dan perubahannya kemampuan berpikir kritis peserta didik berhasil meningkat, dengan dibuktikan bahwa peserta didik berhasil menjawab soal HOTS yang telah diberikan oleh guru.²¹

2. Keberhasilan implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus keberhasilan penerapan model *inquiry learning* untuk meningkatkan berpikir memecahan masalah peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV dapat dibuktikan dengan tercapainya beberapa indikator yang telah ditentukan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Siti Ruqoyyah, S.Pd saat peneliti melakukan wawancara.

Berpikir kritis memecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan adanya keterampilan tersebut peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dialaminya sehari-hari. Kegiatan belajar menekankan pada keterampilan, penyelidikan, dan kebiasaan berpikir kritis, serangkaian proses pembelajaran yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

menggerakkan peserta didik dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuannya melalui pemikiran kritis.

Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Oleh karena itu dengan menerapkan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Indikator keberhasilan implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menganalisis argumen.

Peserta didik dengan diterapkannya model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, peserta didik mampu berpikir kritis karena peserta didik dilatih cara memecahkan suatu permasalahan yang konkrit, sehingga peserta didik dapat berpikir bagaimana cara masalah tersebut dapat terselesaikan.²²

Hal itu dibuktikan dengan peserta didik dapat mencari menjawab soal permasalahan yang telah diberikan guru mengenai materi wujud zat dan perubahannya yang di dalamnya terdapat soal “Beberapa benda padat bisa mencair, tetapi memang tidak semuanya mudah mencair seperti lilin, es batu, dan agar-agar. Ada benda-benda yang membutuhkan kalor lebih banyak. Apa itu kalor ?” peserta didik menjawab kalor adalah energi panas yang bisa diterima dan diteruskan oleh satu benda ke benda lain. Semakin banyak kalor yang diberikan, semakin cepat suatu benda mencair. Semakin besar api yang dinyalakan, semakin cepat suatu benda mencair.²³

- b. Peserta didik dapat membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Peserta didik dapat membuat keputusan memecahkan masalah dibuktikan dengan soal yang telah diberikan oleh guru, setelah peserta didik mendapatkan ide, peserta didik menganalisis ide tersebut dapat diaplikasikan dalam permasalahan tersebut atau tidak. Dengan diaplikasikannya

²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

²³ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

ide tersebut maka peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.

Hal itu dibuktikan dengan adanya percobaan yang dilakukan peserta didik yaitu untuk mengetahui karakter benda padat? Peserta didik mempersiapkan bahan seperti batu/kayu/besi, kertas, botol plastic, dan plastisin. Dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Ambillah batu/kayu/besi/kelereng lalu coba tekan kemudian amati: apakah ada perubahan bentuk?
- 2) Ambillah kertas, kemudian coba robek/gunting kertas/karton tersebut kemudian amati: apakah ada perubahan bentuk? Menurut kalian apakah kertas/karton itu bisa kembali menjadi bentuk semula?
- 3) Ambillah botol plastik kemudian remas botol tersebut dan cobalah untuk mengembalikannya menjadi seperti bentuk semula. Apakah hal itu mungkin untuk dilakukan?
- 4) Ambil plastisin, lalu tekan hingga berubah bentuk. Setelah itu cobalah membuat bentuk benda yang kalian suka menggunakan plastisin!

Peserta didik dengan melakukan percobaan yang telah dilakukannya dapat mengetahui karakter benda padat seperti batu/kayu/besi, kertas, botol plastic, dan plastisin.²⁴

- c. Peserta didik dapat mengevaluasi hasil argument

Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik dapat membedakan wujud zat dan perubahannya, mulai dari zat padat, cair dan gas dan mampu mengetahui proses perubahan itu terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasatmata²⁵

- d. Peserta didik dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif.

Setelah peserta didik dapat menyelesaikan masalah, peserta didik mampu merancang kesimpulan dari penyelesaian masalah yang telah dihadapinya. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik merancang kesimpulan dalam penyelesaian percobaan yang dilakukan yaitu untuk

²⁴ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

²⁵ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

mengeahui wujud zat dan perubahannya seperti percobaan yang dilakukan untuk mengetahui karakter benda padat²⁶

Dari beberapa indikator keterampilan pemecahan masalah tersebut, menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah peserta didik memenuhi indikator tersebut dengan dibuktikan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan model *inquiry learning* pada mata peajaran IPAS untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran, terutama dengan diterapkannya model *inquiry learning* ini karena pada pembelajaran kali ini peserta didik dapat bereksperimen dan mengeksplor lebih banyak pengetahuan baru serta pada kesempatan kali ini peserta didik diajak melakukan percobaan tentang materi wujud zat dan perubahannya, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut, dibuktikan setelah melakukan evaluasi pembelajaran hasil nilai peserta didik meningkat.²⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

a. Faktor pendukung model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat mendukung dan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah supaya lebih baik lagi. Di lihat dari beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPAS kelas IV bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

²⁶ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan beberapa faktor yang mendukung atau menunjang pembelajaran, diantaranya kelengkapan bahan ajar yang digunakan, guru menyiapkan bahan ajar seperti LKS, Buku Paket serta LKDP yang terkait dalam materi yang sedang diajarkan. Selain bahan ajar, bahan evaluasi juga penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan model pembelajaran. Selain itu faktor pendukung lainnya seperti semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, kalau peserta didik merasa bersemangat pembelajaran akan terasa menyenangkan, rasa percaya diri peserta didik juga meningkat karena dengan penerapan model dan pendekatan ini peserta didik dapat berkomunikasi antar guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik dan peserta didik.²⁸ Adapun faktor-faktor pendukungnya ialah:

- 1) Pendidik profesional, pendidik merupakan bagian yang mendukung kesuksesan penerapan model pembelajaran *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Sebagaimana dengan teori belajar kognitivisme menurut piaget, guru lebih menekankan bagaimana mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Teori ini berasumsi bahwa seluruh peserta didik tumbuh melewati proses urutan perkembangan yang sama namun pada kecepatan yang berbeda. Implikasinya pada proses pembelajaran ialah saat guru memberikan informasi yang melibatkan peserta didik menggunakan konsep dan menemukan ide baru dengan menggunakan pola pikir formal.
- 2) Kondisi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, saling menjaga hubungan yang baik dan harmonis, saling membantu, dukungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pelaksanaan model *inquiry learning* berlangsung dengan baik, karena peserta didik bersemangat saat proses pembelajaran.
- 3) Sarana dan Prasarana, adanya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti kelas nyaman, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan lain sebagainya sebagai

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

motivasi pelaksanaan model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.²⁹

b. Faktor penghambat model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dapat diuraikan, Penerapan model *inquiry learning* dalam pembelajaran IPAS melalui beberapa tahapan yang harus dilewati, dari fase observasi awal, fase perumusan masalah, fase hipotesis, pengumpulan dat, fase diskusi, dan fase kesimpulan. Sehingga proses pembelajaran menghabiskan waktu yang cukup banyak. Seringkali juga keterbatasan bahan yang akan digunakan eksperimen dalam pembelajaran, maka guru menyiapkan alat dan bahan secara pribadi seringkali juga memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar.³⁰ Adapun faktor-faktor penghambatnya ialah:

- 1) Implementasi model *inquiry learning* memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan pembelajaran seperti fase observasi awal, fase perumusan masalah, fase hipotesis, pengumpulan dat, fase diskusi, dan fase kesimpulan.
- 2) Implementasi model *inquiry learning* memerlukan banyak bahan yang harus dipersiapkan oleh guru, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan barang yang ada di sekitar.³¹

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus dengan melalui beberapa metode yang dilewati yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. (2) Bagaimana

²⁹ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rukoyyah, S.Pd tanggal 19 Januari 2024

³¹ Hasil Observasi di Kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel tanggal 19 Januari 2024

keberhasilan implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

1. Implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

a. Perencanaan model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung di MI NU Mifithul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, peneliti menemukan bahwa dalam proses perencanaan yang sudah dijabarkan dalam deskripsi data, implementasi model *inquiry learning* yang harus dicermati yaitu menyiapkan konsep pembelajaran yang akan berlangsung mulai dari modul ajar dan perangkat pembelajaran yang terkait. Selain itu guru harus menyesuaikan materi apa yang sesuai untuk diterapkan model *inquiry learning*. Guru menyiapkan bahan ajar seperti LKS, buku paket, serta LKPD yang berisi soal berbasis masalah yang nantinya akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran

Implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan pada materi wujud zat dan perubahannya dapat melatih peserta didik untuk memecahkan permasalahan. Implementasi model *inquiry learning* ini yang dilakukan pada materi wujud zat dan perubahannya di MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus ini juga dianggap efektif karena mampu memudahkan peserta didik untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran.³²

³²Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*
38.

Guru memilih model *inquiry learning* pada materi wujud zat dan perubahannya karena memberikan kesempatan peserta didik bisa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, artinya peserta didik menemui kesulitan dalam pemahaman konsep materi, maka guru mampu membuka pemahaman peserta didik melalui penjelasan yang diberikan.

Berkaitan dengan hal ini, peran pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menerapkan model *inquiry learning* yakni guru sebagai fasilitator yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan selama pembelajaran, guru sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, guru sebagai komunikator yang dapat mengetahui kondisi batin peserta didik dalam menerima pembelajaran, sebagai evaluator yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran, serta sebagai manager yang artinya dapat bertanggung jawab dalam memimpin peserta didik kearah yang lebih baik.³³

Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi, dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar membuktikan adanya proses pembelajaran dengan model *inquiry learning*. Penyusunan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai banyak sekali manfaatnya diantaranya proses belajar mengajar lebih siap dan pelaksanaan antar sintaks yang diterapkan bisa lebih maksimal. Perencanaan yang sudah di terapkan harus menggunakan model dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, dalam hal ini, menggunakan model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS Kelas IV. Implementasi model *inquiry learning* dapat dikatakan efektif karena dalam pembelajaran model tersebut peserta didik bisa lebih kritis dalam menyikapi persoalan masalah dengan inovasi pembelajaran *inquiry learning* tersebut. Bahan ajar yang digunakan menarik serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dengan adanya bahan ajar tersebut peserta didik juga bisa berkreasi dan pembelajaran lebih fleksibel.

³³Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning* 6.

b. Pelaksanaan model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memiliki peranan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila guru memberi peluang peserta didik secara aktif untuk mendapatkan sendiri pengetahuannya dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Pengetahuan itu dapat diperoleh peserta didik dari suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari suatu hal yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep pembelajaran yang tentunya tercipta dari kegiatan peserta didik dengan belajar aktif tersebut.³⁴ Untuk melaksanakan pembelajaran demikian muncul adanya pembelajaran menggunakan model *inquiry learning* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan seluruh kemampuan berpikirnya untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran ini peserta didik didorong untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, mencari ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan, menganalisis ide baru yang telah ditemukan agar dapat diaplikasikan, mengaplikasikan ide baru, dan merancang kesimpulan dari permasalahan yang telah dipecahkan.³⁵ Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *inquiry learning* terdapat analisis langkah dan prosedur pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1) Persiapan

Pembelajaran tentunya mempunyai persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan mempersiapkan model, pendekatan, dan bahan ajar yang nantinya digunakan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu buku LKS, buku paket IPAS, dan soal evaluasi yang akan digunakan dan nantinya dikerjakan oleh peserta didik.

2) Pembukaan

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 187

³⁵ Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning* 15.

Penyampaian informasi dan orientasi dalam membuka pembelajaran yaitu dengan memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar, serta mengecek daftar hadir peserta didik pada pertemuan tersebut. Guru memberikan penjelasan awal terkait dengan pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Setelah guru menjelaskan teknis awal pembelajaran, lalu guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut. Guru mengulas pembelajaran yang kemarin sudah diajarkan dan setelah itu menanyakan terkait dengan pertanyaan materi yang sudah ditentukan yaitu tentang wujud zat dan perubahannya. Serta membentuk kelompok belajar. Kelompok belajar ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Diawali dengan penyampaian materi terkait dengan materi wujud zat dan perubahannya. Penyampaian materi disertai dengan bahan ajar dan diinstruksikan untuk membuat salah satu benda terkait dengan materi wujud zat dan perubahannya. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan perubahan es batu, perubahan lilin, dan lainnya. Tentunya dalam penyampaian materi tersebut dengan model *inquiry learning*. Implementasi model *inquiry learning* dalam pembelajaran IPAS dimulai dengan menganalisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan. Peserta didik memusatkan masalah pembelajaran sekitar masalah tersebut, dengan arti lain peserta didik belajar teori dan metode ilmiah dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan yang menjadi pusat perhatiannya.³⁶

Proses pembelajaran dengan implementasi model *inquiry learning* diaplikasikan dengan langkah yang pertama, fase Pendahuluan (Observasi Awal) Guru menjelaskan materi wujud zat dan perubahannya, guru memunculkan permasalahan terkait dengan perubahan wujud zat dan perubahannya dengan mengaitkan dalam

³⁶ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, Model Pembelajaran di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 200.

kehidupan sehari-hari peserta didik seperti guru menggunakan media lilin. Guru menceritakan pengalaman peserta didik saat terjadi pemadaman listrik di rumahnya. Peserta didik diberi pertanyaan apa yang dilakukan jika terjadi pemadaman listrik di rumahnya?. Dengan media lilin peserta didik akan mengetahui dan memahami perubahan wujud yang terjadi yaitu wujud padat menjadi cair.

Selanjutnya fase perumusan masalah guru membimbing peserta didik menyusun rumusan masalah. Peserta didik diajak melakukan percobaan yaitu untuk memahami karakter benda padat dengan peserta didik mempersiapkan bahan seperti batu/kayu, kertas, botol plastik dan plastisin yang telah dibawa oleh peserta didik dari rumah. Peserta didik melakukan percobaan dengan bahan tersebut, seperti menekan batu/kayu, merobek kertas, meremas botol, menekan plastisin setelah itu peserta didik mengamati apakah ada perubahan bentuk? Menurut kalian apakah kertas, botol plastik, dan plastisin itu bisa kembali menjadi bentuk semula?. Selanjutnya fase mengajukan dugaan, guru membimbing peserta didik mengajukan dugaan jawaban sementara berdasarkan masalah yang disusun. Peserta didik ketika melakukan percobaan secara berkelompok guru memberi arahan kepada peserta didik, tidak hanya itu guru juga sambil memberi pertanyaan secara lisan kepada peserta didik perubahan wujud padat yang terjadi, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya ketika mengalami kesusahan.

Setelah fase mengajukan dugaan langkah selanjutnya fase pengumpulan data fase ini guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan. Peserta didik mengamati percobaan yang dilakukan bersama teman kelompoknya. Selanjutnya peserta didik mencatat semua hasil percobaan yang telah dilakukan dengan teman kelompoknya di kertas. Langkah selanjutnya fase diskusipeserta didik melakukan percobaan dan menulis jawabannya di kertas peserta didik melakukan diskusi bersama kelompok. Setiap kelompok presentasi di depan kelas, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan

diskusi menyatukan pendapat. Setelah itu guru memberikan informasi tambahan tentang wujud zat dan perubahannya tidak hanya itu guru juga mengorksi hasil diskusi yang dilakan. Terakhir fase kesimpulan disini guru meminta perwakilan setiap kelompok satu persatu untuk menyampaikan kesimpulan hasil percobaan yang telah dilakukan dari hasil diskusi bersama.

Pada fase kesimpulan ini peserta didik bisa mengetahui wujud zat dan perubahannya, karakteristik wujud zat padat, perubahan wujud beberapa benda berubah dari waktu ke waktu. Seperti contohnya air yang kita didihkan, semula berwujud cair lalu berubah menjadi uap. Atau es yang kita gunakan untuk mendinginkan minuman kita, semula berwujud padat kemudian berubah menjadi cair. Begitu halnya kapur barus yang kita gunakan untuk menghilangkan bau di lemari atau kamar mandi. Semula berwujud padat kemudian berubah menjadi gas.

c. **Evaluasi pembelajaran model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV**

Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian saat terjadinya diskusi. Pada tahapan diskusi guru melakukan penilaian dengan kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan percobaan dan keberanian peserta didik untuk berpendapat. Peserta didik berdiskusi dengan memecah masalah barang yang ada di sekitarnya tentang materi wujud zat dan perubahannya, peserta didik berdiskusi tentang karakter benda padat. Tahapan yang terakhir guru melakukan tes penilaian dengan memberikan soal HOTS kepada peserta didik, ada tiga soal HOTS yang diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, peserta didik berhasil menjawab soal yang diberikan oleh guru, dengan itu implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV berhasil dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

2. **Keberhasilan implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifatahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

Implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki beberapa indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai

gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Profil Pelajar Pancasila, disebutkan bahwa peserta didik dapat berpikir kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Dengan memiliki keterampilan proses yang baik maka profil tersebut dapat dicapai. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.³⁷

Implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, mempunyai beberapa manfaat bagi pwserta didik, diantaranya, meningkatkan sikap keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah dan dalam mengambil keputusan secara nyata, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, dapat diartikan bahwa keterampilan berpikir akan lahir bila pengetahuan makin bertumbuh, melalui pemecahan masalah keterampilan berpikir tadi diproses dengan situasi yang nyata dan diminati peserta didik, meningkatkan sikap ingin tahu dan cara berpikir objektif secara individual maupun kelompok.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa keberhasilan implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus materi wujud zat dan perubahannya dapat dikatakan berhasil karena tercapainya

³⁷Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*
39.

indikator yang telah ditetapkan yaitu peserta didik dapat menyimpulkan pengetahuan yang telah diketahui, dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan, dan dapat mengembangkan pengetahuannya untuk mendukung memecahkan permasalahan mencari jawaban sendiri. model *inquiry learning* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Dengan dilakukannya diskusi kelompok peserta didik dapat lebih cepat memahami materi dan dapat memecahkan permasalahan bersama-sama dengan kelompoknya, peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, peserta didik lebih aktif dalam bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, dan peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan. sehingga peserta didik dalam melakukan identifikasi masalah dan mencari jawabannya dengan maksimal dan dapat meningkatkan berpikir kritis.

Berikut ini adalah tabel keberhasilan dalam implementasi model *inquiry learnig* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

Tabel 4.5 Tabel Keberhasilan Implementasi Model Inquiry Learnig Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

No	Indikator Keberhasilan	Kegiatan
1.	Peserta didik dapat menganalisis argumen.	Peserta didik dapat mencari menjawab soal yang dilontarkan oleh guru, permasalahan yang telah diberikan mengenai materi wujud zat dan perubahannya yang di dalamnya peserta didik dapat menganalisis beberapa benda padat bisa mencair, tetapi memang tidak semuanya mudah mencair seperti lilin, es batu, dan agar-agar. Ada benda-benda yang membutuhkan kalor lebih banyak.
2.	Peserta didik dapat membuat keputusan atau memecahkan masalah.	Peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui karakter benda padat, setelah dilakukannya dapat mengetahui karakter benda padat seperti batu/kayu/besi, kertas, botol plastic, dan plastisin
3.	Peserta didik dapat mengevaluasi	Pesrta didik dapat membedakan wujud zat dan perubahannya, mulai dari zat

	hasil argument	padat, cair dan gas dan mampu mengetahui proses perubahan itu terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasatmata
4.	Peserta didik dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah, peserta didik mampu merancang kesimpulan dari penyelesaian masalah, dibuktikan peserta didik merancang kesimpulan dalam penyelesaian percobaan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui wujud zat dan perubahannya seperti percobaan yang dilakukan untuk mengetahui karakter benda padat

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

a. Faktor pendukung model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Proses pembelajaran tentunya ada sesuatu yang menjadi penghambat serta pendukung jalannya pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat selalu berhubungan dengan berbagai komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti, dapat dianalisis bahwa, faktor pendukung implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus yaitu:

- 1) Pendidik profesional, pendidik merupakan bagian yang mendukung kesuksesan penerapan model pembelajaran *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Sebagaimana dengan teori belajar *kognitivisme* menurut piaget, guru lebih menekankan bagaimana mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Teori ini berasumsi bahwa seluruh peserta didik tumbuh melewati proses urutan perkembangan yang sama namun pada kecepatan yang berbeda. Implikasinya pada proses pembelajaran ialah saat guru memberikan informasi yang melibatkan

peserta didik menggunakan konsep dan menemukan ide baru dengan menggunakan pola pikir formal.

- 2) Kondisi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, saling menjaga hubungan yang baik dan harmonis, saling membantu, dukungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pelaksanaan model *inquiry learning* berlangsung dengan baik, karena peserta didik bersemangat saat proses pembelajaran.
- 3) Sarana dan Prasarana, adanya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti kelas nyaman, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan lain sebagainya sebagai motivasi pelaksanaan model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.

b. Faktor penghambat model pembelajaran *inquiry learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

Faktor yang menghambat implementasi model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi wujud zat dan perubahannya kelas IV MI NU Mifathul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus yaitu sebagai berikut:

- 1) Implementasi model *inquiry learning* membutuhkan waktu yang cukup lama karena menyesuaikan langkah-langkah tahapan pembelajaran seperti fase observasi awal, fase perumusan masalah, fase hipotesis, pengumpulan dat, fase diskusi, dan fase kesimpulan.
- 2) Implementasi model *inquiry learning* memerlukan banyak bahan yang harus dipersiapkan oleh guru, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan barang yang ada di sekitar.